



Upaya Peningkatan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Disable Di Slb Negeri Tabanan

Efforts To Improve Dental And Oral Cleanliness For Disabled Children In State Special Schools Tabanan

I Gede Surya Kencana^{1*}, I Made Budi Artawa¹

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar

*Korespondensi

I Gede Surya Kencana
igedesuryakencana65@gmail.com

Riwayat Artikel:

Disubmit tanggal 15 Agustus 2023

Direvisi tanggal 22 Juni 2023

Diterima tanggal 19 Oktober 2021

© The Author(s). 2021 **Open Access**



Artikel ini telah
didistribusikan
berdasarkan atas ketentuan Lisensi
Internasional Creative Commons
Attribution 4.0

Abstract

It is reported that the majority (91.8%) of residents aged 10 years and over brush their teeth every day, but the majority (86.8%) brush their teeth while showering in the morning and evening. Good tooth brushing is recommended at least twice a day, namely after breakfast and at night before bed. The partner in this program is the head of the Tabanan Special School (SLB). The aim of this community partnership program is to provide knowledge and self-development skills for children with disabilities (Special Needs) in dental health maintenance activities. This is based on the problems found, including: Knowledge of children with disabilities regarding personal development of dental and oral health is very poor. There are still many mistakes in the skills of mentally retarded children in brushing their teeth. The level of oral hygiene of children with disabilities is in the poor category. The solution offered is to provide dental health education, check students oral and dental hygiene, improve their toothbrushing skills through group toothbrushing activities, and evaluate the feasibility of the program. The output produced in this partnership program is in the form of Intellectual Property Rights in the form of a leaflet with the title: Efforts to Improve Dental and Oral Hygiene for Children with Disabilities in Tabanan State Special Schools. Achievement Targets are the Results of Scientific Publications in Journals. The health self-development activity program, especially regarding maintaining dental and oral health for children with disabilities at the Tabanan State Special School, has not been implemented well. The teeth brushing skills of children with special needs at the Tabanan State Special School are still in the need for guidance category.

Keywords : *Promotive, Preventive, Special School Students*

Abstrak

Perilaku menyikat gigi bagi penduduk di Propinsi Bali dilaporkan bahwa sebagian besar (91,8%) penduduk usia 10 tahun ke atas telah menyikat gigi setiap hari, namun sebagian besar (86,8%) menyikat gigi sambil mandi pagi dan sore. Menyikat gigi yang baik dianjurkan minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Mitra dalam program ini adalah kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Tabanan. Tujuan dari program kemitraan masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pengembangan diri bagi anak penyandang disabilitas (Berkebutuhan Khusus) dalam kegiatan pemeliharaan kesehatan gigi. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan antara lain: Pengetahuan anak penyandang disabilitas tentang pengembangan diri kesehatan gigi dan mulut sangat kurang, Keterampilan anak tunagrahita dalam menyikat gigi masih banyak kesalahannya, Tingkat kebersihan gigi dan mulut anak penyandang disabilitas termasuk dalam kategori buruk. Solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan gigi, memeriksa kebersihan mulut dan gigi siswa, meningkatkan keterampilan menyikat gigi melalui kegiatan menyikat gigi bersama, dan mengevaluasi kelayakan program. Luaran yang dihasilkan dalam program kemitraan ini berupa Hak Kekayaan Intelektual dalam bentuk leaflet dengan judul: Upaya Peningkatan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Difabel di SLB Negeri Tabanan. Target Pencapaian adalah Hasil Publikasi Ilmiah pada Jurnal. Program kegiatan pengembangan diri kesehatan khususnya mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak penyandang disabilitas di SLB Negeri Tabanan belum terlaksana dengan baik. Keterampilan menyikat gigi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Tabanan masih dalam kategori perlu bimbingan.

Kata kunci: Promosi, Preventif, Siswa SLB

Latar Belakang

Perilaku menyikat gigi bagi penduduk di Propinsi Bali dilaporkan bahwa sebagian besar (91,8%) penduduk usia 10 tahun ke atas telah menyikat gigi setiap hari, namun sebagian besar (86,8%) menyikat gigi sambil mandi pagi dan sore. Menyikat gigi yang baik dianjurkan minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa tingkat kebersihan gigi siswa sebelum dan setelah diberi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media Video dental health education anak Tunagrahita kategori sedang di SLB Provinsi Bali (1). Hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut siswa tunagrahita di SLB Provinsi Bali pada kelompok perlakuan sebelum intervensi paling banyak dengan kategori sedang 68 orang (68%) dan pada kelompok kontrol paling banyak juga dengan kategori sedang 86 orang (86%). Setelah intervensi tingkat kebersihan gigi pada kelompok perlakuan dengan kategori sedang sebanyak 56 orang (56%), pada kelompok control sebanyak 87 orang (87%). Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kategori tingkat kebersihan gigi siswa tunagrahita pada kelompok perlakuan maupun pada kelompok control termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mungkin disebabkan pada anak tunagrahita sedang masalah menyikat gigi merupakan masalah yang cukup kompleks dalam hal bina diri dimana anak tunagrahita sedang mengalami kesulitan dan tergantung dengan bantuan orang lain dalam menyikat gigi. Rata rata kebersihan gigi dan mulut sebelum dan setelah diberi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media Videodental health education anak Tunagrahita kategori sedang di SLB Provinsi Bali Tahun 2019. Rata rata kebersihan gigi pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan intervensi 2,26 dan setelah intervensi 1,87. Pada kelompok kontrol rata-rata kebersihan gigi sebesar 2,00 dan setelah intervensi 1,97. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kebersihan gigi pada anak tunagrahita kategori sedang di SLB Provinsi Bali Tahun 2019 melebihi indikator WHO untuk tahun 2020 untuk kebersihan gigi (OHI-S) yaitu dengan target $\leq 1,2$. Kesehatan gigi merupakan salah satu hal terpenting bagi pertumbuhan anak, namun di Indonesia tidak banyak orang tua yang peduli akan kesehatan gigi anak, terlebih pada anak dengan kebutuhan khusus (disabled children). “Mereka (anak berkebutuhan khusus) adalah anak-anak yang mengalami gangguan mental seperti autisme, down syndrome dan cerebral palsy,” anak berkebutuhan khusus memiliki resiko yang lebih tinggi akan masalah kesehatan gigi dan mulut. Pembelajaran bina diri perlu diberikan kepada anak tunagrahita kategori sedang karena pada umumnya mereka mengalami permasalahan dalam mengurus atau memelihara diri sendiri. Oleh karena itu perlu adanya pengajaran mengenai bina diri tersebut sehingga nantinya mereka tidak lagi bergantung kepada bantuan orang lain. Program bina diri terdiri dari beberapa aspek pengembangan yang berkaitan satu sama lain, yaitu: a). merawat diri: makan minum, kebersihan badan, menjaga kesehatan. b) mengurus diri : berpakaian, berhias diri, c) menolong diri :menghindar dan mengendalikan diri dari bahaya, d) berkomunikasi : komunikasi non verbal, verbal atau tulisan (2).

Prioritas Permasalahan Mitra Tingginya penyakit Jaringan periodontal yang disebabkan oleh kebersihan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan anak tunagrahita tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta Keterampilan menyikat gigi anak tuna grahita masih kurang Berdasarkan dengan permasalahan yang dialami oleh mitra, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan beberapa solusi. Solusi yang diberikan berupa pendampingan yang dilakukan dengan strategi kronologis atau bertahap. Adapun target yang diharapkan dalam program kemitraan ini yaitu Anak disabled children diberikan kegiatan bina diri dibidang kesehatan gigi Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Anak disabled children di SLB Negeri Tabanan memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Anak disabled children di SLB Negeri Tabanan memiliki mampu dan terampil dalam menyikat giginya dengan baik dan benar. Tingkat

kebersihan gigi dan mulut Anak disabled children di SLB Negeri Tabanan menjadi baik

Metode

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan adalah: Pendampingan, Penyuluhan, Praktek, dan Pelatihan. Pada kegiatan ini dilakukan wawancara pada sasaran dalam hal ini anak disabled childrententang langkah-langkah dan cara menyikat gigi dari persiapan yaitu menyiapkan air kumur, sikat dan pasta gigi, kemudian cara-cara menyikat gigi dan membersihkan dan meletakkan kembali sikat gigi yang benar. Aspek yang akan dikaji dalam kegiatan ini upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, khususnya tentang cara-cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pada kegiatan ini akan diajarkan kepada khalayak sasaran untuk menambah keterampilan sasaran dalam menyikat gigi. Kegiatan ini terkait masalah kebersihan gigi dan mulut anak disbled childrenperlu diadakan pelatihan bagi guru-guru SLB tentang pengajaran bina diri kesehatan khususnya upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini membutuhkan partisipasi aktif dari pihak mitra. Partisipasi tersebut dimulai dari terbukanya mitra terhadap semua proses atau tahapan kegiatan. Kegiatan ini akan dilakukan ditempat mitra. Partisipasi mitra dalam proses pendampingan, penyuluhan, praktek dan pelatihan dengan mengikuti proses dengan baik dan dapat memahaminya sebara benar. Serta tim dapat memberikan masukan kepada pihak mitra.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tabanan berlokasi di Jalan Pulau Batam Nomor 40, Dauh Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Jumlah Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tabanan sebanyak 36 orang, Jumlah siswa terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 88 orang, siswa perempuan sebanyak 85 orang.

2. Hasil kegiatan

Adapun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

Tabel 1
Karakteristik Kalayak Sasaran pada anak berdasarkan Jenis Kelamin pada Anak Disabled Children di SLB Negeri Tabanan Tahun 2021

Jenis Kelamin	f	%
Laki Laki	47	49,5
Perempuan	48	50,5
Jumlah	95	100

Pada Hasil Karakteristik Kalayak Sasaran berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah sasaran yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang (49,5%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang (50,5%).

Tabel 2
Karakteristik sasaran pengabdian pada anak disabled children berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Anak Disabled Children di SLB Negeri Tabanan Tahun 2021

Kelas	f	%
I	8	8,42
II	14	14,74
III	23	24,21

IV	22	23,16
V	12	12,63
VI	16	16,84
Jumlah	95	100

Hasil Karakteristik sasaran pengabdian pada anak disabled children berdasarkan Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa kelas jumlahnya paling banyak yaitu kelas III sebanyak 23 orang (24,21%) dan kelas paling sedikit yaitu kelas I sebanyak delapan orang (8,42 %)

Tabel 3
Karakteristik pada anak berdasarkan Jenis Anak Disabled Children di SLB Negeri Tabanan Tahun 2021

Jenis	f	%
TUNANETRA (A)	2	2,10
TUNARUNGU WICARA (B)	33	34,74
TUNAGRAHTA (C)	53	55,79
TUNADAKSA (D)	7	7,37
	95	100

Hasil Karakteristik pada anak berdasarkan Jenis Anak Disabled Children menunjukkan bahwa Karakteristik pada anak berdasarkan Jenis Anak Disabled Children di SLB Negeri Tabanan Tahun 2021 bahwa paling banyak jenis Tunagrahita (jenis C) sebanyak 53 orang (55,79%) dan paling sedikit anak Tuna Netra (jenis A) sebanyak dua orang (2,10%). Observasi pada sasaran sebanyak 95 orang tentang cara cara menyikat gigi yang baik dan benar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Keterampilan Menyikat Gigi Anak Disabled Children di SLB Negeri Tabanan Tahun 2021

Kategori	Sebelum intervensi		Setelah Intervensi	
	f	%	f	%
Sangat Baik (80-100)	0	0	0	0
Baik (70-79)	5	5,26	12	12,63
Cukup (60-69)	37	38,95	44	46,32
Perlu Bimbingan <60	53	55,79	39	42,05
Jumlah	95	100	95	100

Hasil Keterampilan Menyikat Gigi Anak Disabled Children menunjukkan bahwa keterampilan menyikat gigi pada *Anak Disabled Children* sebelum intervensi dengan kategori perlu bimbingan sebanyak 53 orang (55,79%) dan keterampilan menyikat gigi pada *Anak Disabled Children* setelah intervensi dengan kategori perlu bimbingan sebanyak 39 orang (42, 05%) tidak ada anak yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kategori sangat baik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

3. Luaran Yang Dicapai

Luaran Pengabmas yang dicapai adalah peningkatan keterampilan menyikat gigi pada *Anak Disabled Children* serta Publikasi Ilmiah pada Jurnal Nasional.

B. Pembahasan

Karakteristik subyek pengabdian pada anak disabled children di SLB Negeri Tabanan berdasarkan jenis kelamin, Tingkat pendidikan dan Jenis disabled. Berdasarkan deskripsi karakteristik subyek pengabdian menunjukkan bahwa anak disabled children di SLB Negeri Tabanan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang (49,5%) sedangkan anak perempuan sebanyak 48

orang (50,5%). Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anak-anak disabled children di SLB Negeri Tabanan paling banyak kelas III (24,21%). Karakteristik pada anak berdasarkan Jenis Anak Disabled Children di SLB Negeri Tabanan Tahun 2021 bahwa paling banyak jenis Tunagrahita (jenis C) sebanyak 53 orang (55,79%) dan paling sedikit anak Tuna Netra (jenis A) sebanyak dua orang (2,10%).

Keterampilan menyikat Gigi Anak Disabled Children sebelum intervensi dengan kategori perlu bimbingan sebanyak 53 orang (55,79%) dan keterampilan menyikat gigi pada Anak Disabled Children setelah intervensi dengan kategori perlu bimbingan sebanyak 39 orang (42,05%), tidak ada anak yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kategori sangat baik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hal ini mungkin disebabkan karena anak Disabled Children mengalami keterlambatan dalam belajar yang kecerdasannya dibawah rata-rata anak pada umumnya. Anak Disabled Children memiliki kekurangan dan keterbatasan mental maupun fisik untuk melakukan pembersihan gigi sendiri yang optimal dalam hal ini menyikat gigi sehingga sulit dalam menurunkan nilai OHI-S atau kebersihan gigi dan mulutnya. Anak Disabled Children kurang mampu mempelajari pelajaran-pelajaran akademik seperti membaca, menulis dan berhitung namun masih dapat dididik untuk mengurus diri sendiri atau dengan pembelajaran bina diri. Keterampilan menolong diri sendiri (self help skills) dalam kehidupan sehari-hari bagi anak tunagrahita kategori sedang membutuhkan pengajaran dan pemberian stimulus seperti latihan-latihan secara terus menerus, khususnya dalam keterampilan menyikat gigi.

Hasil pengabdian ini sesuai dengan pengabdian terdahulu yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyikat gigi pada anak tunagrahita kategori sedang⁽³⁾. Untuk mengetahui keberhasilan media video dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak tunagrahita kategori sedang dilakukan dengan pembedaan strategi pembelajaran, yaitu secara klasikal dan menggunakan strategi praktik individual dan permainan. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan video anak tunagrahita kategori sedang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa ditunjukkan dengan siswa mampu melakukan tahapan-tahapan menyikat gigi sesuai dengan yang ada di video.

Berdasarkan analisis dari pengabdian, kemitraan bersama SLB Negeri Tabanan Anak disabled children diberikan kegiatan bina diri dibidang kesehatan gigi yaitu suatu usaha untuk membangun diri individu maupun maupun makhluk sosial melalui pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat sampai terwujudnya suatu kemandirian untuk melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Upaya upaya atau kegiatan yang telah dilakukan oleh pengabdian yaitu : penyuluhan kesehatan gigi dan keterampilan menyikat gigi.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut. Siswa Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Tabanan diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan Poster yang dipasang di masing masing kelas, Leaflet tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar yang dibagikan kepada setiap anak disabled children dan Video tentang Dental Health Education.

Siswa Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Tabanan diharapkan setelah program kemitraan bisa menyikat gigi dengan baik dan benar. Setelah memberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak disabled children diberikan kegiatan sikat gigi bersama. Hasil Pengamatan terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak disabled children yang dilakukan dengan kegiatan sikat gigi bersama. Adapun hasil Observasi pada sasaran sebanyak 95 orang anak tentang keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut : Capaian luaran yang dihasilkan dalam program kemitraan ini berupa HaKI yaitu leaflet dengan judul ciptaan: Upaya Peningkatan Kebersihan Gigi dan Mulut pada anak disabled children di SLB Negeri Tabanan. Target Capaian yaitu Luaran Publikasi Ilmiah pada Jurnal ber ISSN.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil program kemitraan kepada masyarakat diSLB Negeri Tabanan dengan judul Upaya Peningkatan Kebersihan Gigi dan Mulut pada anak disabled children di SLB Negeri Tabanan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Program kegiatan bina diri kesehatan, khususnya tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak disabled children di SLB Negeri Tabanan belum terlaksana dengan baik. Keterampilan menyikat gigi pada anak disabled children di SLB Negeri Tabanan masih dalam kategori perlu bimbingan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut: Kepala sekolah SLB Negeri Tabanan agar selalu meningkatkan program bina diri kesehatan kepada seluruh siswa khususnya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Dalam program bina diri bagi siswa dalam hal ini anak disabled children di SLB Negeri Tabanan perlu partisipasi dari orang tua siswa, tanpa bantuan dari orang tua siswa program tidak dapat dijalankan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afriliana dan Gracia, J. 2006., *75 Masalah Gigi Anak dan Solusinya*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
2. Herijulianti, E. T.S Indriani, dan S. Artini. 2010. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC
3. Putri, M.H., Herijulianti, E., Nurjannah, N., 2011, *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*, Jakarta; EGC.